**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun kehidupannya didalam suatu Negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas.

Menurut Notoatmodjo (2003; 16) , Menjelaskan bahwa Pendidikan secara umum adalah  segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Dimyati dan Mujiyono (2009;113) Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah,di rumah, dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, dan lain-lain.

Menurut Brotosejati (2005;5) Sekolah merupakan lembaga *social formal* yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Negara sebagai tempat atau lingkungan pendidikan, sekolah disatu pihak mewakili Negara dan dipihak lain mewakili orang tua atau masyarakat setempat. Produk sekolah dianggap baik jika memberikan konstribusi nyata berupa sikap yangsesuai norma yang berlaku dan tak kalah pentingnya prestasi yang baik dimiliki oleh para lulusannya (*output*).

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen menyatakan:

“Guru adalah pendidik pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012;106) Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*believe*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohim, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Integrasi Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul MusliminUndaan Kudus)* “.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pendekatan integrasi Matematika-Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada siklus I masuk kategori tinggi sebesar (sebesar 71,89%) dan pada siklus II masuk kategori sangat tinggi (sebesar 86,8%). Pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat 18,39% sedangkan pada siklus II meningkat 53,5% dan model pembelajaran ini pun mendapat respon sangat baik dari siswa yakni 90,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muslimah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Di antara tahapan dalam STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah adanya pemberian penghargaan dan tahapan yang dapat meningkatkan komunikasi matematika siswa adalah adanya pembentukkan kelompok. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada pra tindakkan diperoleh persentase sebesar 11,11%, pada siklus I sebesar 40,74% dan siklus II sebesar 62,96%. Sedangkan dari tes kemampuan komunikasi matematika siswa diperoeh persentase pada pratindakan sebesar 28%, pada siklus I sebesar 48,15% dan pada siklus II sebesar 77,78%.

Menurut Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Menurut Donald (2014: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Purwanto (2011:46), hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 3 Sijuk pada kelas IV, jumlah seluruh siswanya adalah 25 orang siswa, terdiri dari 12 siwa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Banyak siswa yang masih tidak memperhatikan guru dalam belajar, tidak serius dalam belajar, dan masih bermain di dalam kelas saat guru menerangkan pembelajaran.

Hal ini menyebabkan siswa masih mendapatkan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Oleh karna hal tersebut diperlukan suatu perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dari hasil sebelumnya.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik di kelas IV SDN 3 Sijuk, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini yaitu dengan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang membahas mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Sijuk pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 3 Sijuk dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran.
2. Banyak siswa yang masih bermain didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlansung.
3. Banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dibawah 70.
4. Guru masih menggunakan model atau metode pembelajaran yaitu ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka rumusan masalah secara umum adalah sebagai berikut : “ **Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn materi pemerintahan desa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 3 Sijuk Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung ?**”.

Dari rumusan masalah, dapat dirinci rumusan yang lebih spesifik, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada mata pelajaran pemerintahan desa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada mata pelajaran pemerintahan desa ?
3. Seberapa besar peningkatan sikap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada materi pemerintahan desa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada materi pemerintahan desa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada materi pemerintahan desa dapat meningkat.
2. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk pada materi pemerintahan desa dapat meningkat.
3. Untuk dapat mengetahui peningkatan sikap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sijuk dalam pembelajaran PKn pada materi pemerintahan desa, setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Manfaat Bagi Siswa**
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tehadap pembelajaran PKn terutama pada materi pemerintahan desa.
4. Dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi harga diri dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
6. **Manfaat Bagi Guru**
7. Dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sesuai dan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam belajar.
8. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengguanakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
9. **Manfaat Bagi Sekolah**
10. Sebagai rujukan dalam mengambil sebuah keputusan dalam peraturan sekolah dan meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat untuk pendidikan.
11. Sebagai referensi baru tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
12. **Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar dan untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan terutama sekolah dasar.

1. **Manfaat Bagi PGSD**

Memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar PKn pada mahasiswa.

1. **Definisi Operasional**
2. **Motivasi**

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekolompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ngalim Purwanto (2007;61), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (2011;7) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2011: 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalamanpengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

1. **Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut  Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD merupakan desain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri.